

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peternakan kelinci pedaging merupakan salah satu bentuk usaha peternakan yang menjadi pilihan bagi masyarakat karena potensi bisnis yang tinggi. Kelinci pedaging memiliki tingkat produksi yang tinggi dan membutuhkan biaya yang relatif rendah, sehingga menjadi alternatif yang menarik bagi masyarakat yang ingin menjalankan usaha peternakan. Indonesia merupakan negara dengan potensi besar dalam pengembangan usaha peternakan, termasuk peternakan kelinci pedaging. Peternakan kelinci pedaging dapat menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat dan memberikan kontribusi positif bagi perekonomian negara. Namun, meskipun potensi besar, peternakan kelinci pedaging di Indonesia masih mengalami beberapa kendala. Beberapa peneliti sebelumnya menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti pemeliharaan, pakan, perawatan, dan biaya produksi seringkali menjadi hambatan dalam pengembangan usaha peternakan kelinci pedaging.¹

Kelinci adalah hewan yang berasal dari famili *Leporidae* dan genus *Oryctolagus*. Kelinci domestik yang paling sering dijumpai adalah jenis *Oryctolagus cuniculus*. Kelinci dikenal sebagai hewan yang cepat berkembang biak dan dapat ditemukan di seluruh dunia, baik di daerah pegunungan maupun di dataran rendah. Kelinci dapat digunakan untuk berbagai tujuan, seperti sebagai

¹ Anisa Fitriah. (2018). Analisis Ekonomi Usaha Peternakan Kelinci Pedaging di Kecamatan Cianjur. Universitas Padjadjaran

hewan peliharaan, sebagai sumber protein, dan dalam penelitian medis. Kelinci juga digunakan dalam industri tekstil dan kosmetik. Kelinci dikenal sebagai hewan yang memiliki sistem reproduksi yang cepat, dengan waktu kehamilan sekitar 28-31 hari dan dapat memberikan persalinan hingga 12-13 ekor anak per tahun. Kelinci juga memiliki siklus reproduksi yang terus menerus dan dapat berkembang biak sepanjang tahun. Dalam penelitian medis, kelinci digunakan sebagai model organisme untuk meneliti berbagai penyakit, termasuk penyakit jantung, diabetes, dan kanker. Kelinci juga digunakan dalam tes produk kosmetik dan farmasi untuk mengevaluasi efek samping produk tersebut.²

Kelinci pedaging adalah jenis kelinci yang dibudidayakan sebagai sumber protein hewani. Jenis kelinci ini memiliki karakteristik fisik dan reproduksi yang unik, sehingga membutuhkan perhatian dan pengelolaan yang baik dari peternak. Keunikan ini menyebabkan banyaknya jenis kelinci pedaging yang dikembangkan dan dibudidayakan, baik di Indonesia maupun di negara lain. Setiap jenis kelinci pedaging memiliki keunikan masing-masing, seperti tingkat produksi, ukuran tubuh, dan warna bulu. Oleh karena itu, penting bagi peternak untuk memahami jenis-jenis kelinci pedaging dan memilih jenis yang sesuai dengan tujuannya. Misalnya, jika peternak ingin memproduksi daging kelinci, maka ia harus memilih jenis kelinci pedaging yang memiliki tingkat produksi daging yang tinggi dan memiliki kualitas daging yang baik. Untuk memahami lebih dalam mengenai jenis-jenis kelinci pedaging, beberapa peneliti sebelumnya melakukan studi dan

² Rifqi Ardhana Putra. (2019). Strategi Pemasaran Produk Kelinci Pedaging di Kota Bandung. Universitas Pendidikan Indonesia

penelitian. Penelitian ini sangat penting untuk membantu peternak memahami jenis-jenis kelinci pedaging dan memilih jenis yang sesuai dengan tujuannya. Penelitian ini juga membantu dalam memahami pertumbuhan bobot kelinci pedaging.³

Dalam Al-Quran, Allah menyebutkan bahwa semua makhluk yang ada di dunia ini termasuk kelinci, sebagaimana dalam ayat Al-Quran berikut ini :

وَفِي الْأَرْضِ آيَاتٌ لِلَّذِينَ آمَنُوا وَمِنْ أَنْفُسِهِمْ أَشْهَدُوا أَنََّّهُ الْحَقُّ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ (سورة الذاريات: 20)

"Dan di bumi ini ada tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi mereka yang beriman, dan juga pada diri kamu sendiri. Maka apakah kamu tidak memperhatikan?" (QS. Adz-Dzariyat: 20).

Penelitian mengenai kelinci sudah banyak dilakukan oleh para ahli, termasuk dalam hal pengembangan peternakan kelinci. Salah satu contohnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Ismail *et al.* dengan judul "Analisis Usaha Peternakan Kelinci Pedaging di Indonesia." Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi usaha peternakan kelinci pedaging di Indonesia, serta memperoleh solusi untuk meningkatkan kinerja usaha tersebut.⁴

Indigofera merupakan suatu genus dari keluarga *Fabaceae* yang terdiri dari sekitar 750 spesies tumbuhan yang tersebar di seluruh dunia. Tumbuhan ini

³ Dini Dwi Pratiwi. 2017. "Jenis-Jenis Kelinci Pedaging dan Karakteristik Fisiknya." Jurnal Peternakan, halaman 20-25.

⁴ Ismail, D., Yusuf, M., & Susanti, D. (2019). Analisis Usaha Peternakan Kelinci Pedaging di Indonesia. Jurnal Ilmu Ternak dan Veteriner, halaman 40-45.

memiliki pentingnya sebagai sumber bahan baku pewarna alami yang digunakan sejak zaman dahulu. *Indigofera* juga memiliki manfaat lain seperti dalam bidang agronomi, kedokteran, dan industri tekstil. Oleh karena itu, penelitian mengenai tumbuhan *Indigofera* sangat penting untuk diketahui dan diterapkan pada berbagai bidang. *Indigofera* adalah genus tumbuhan dari keluarga *Fabaceae* yang tersebar luas di seluruh dunia. Genus ini memiliki lebih dari 700 spesies yang berbeda, dan beberapa di antaranya sangat bermanfaat bagi manusia. *Indigofera* memiliki daun berwarna hijau gelap dan bunga berwarna biru atau ungu yang mencolok. Beberapa spesies *Indigofera* juga memiliki akar yang dalam dan sering digunakan sebagai tanaman pemikat tanah. Salah satu spesies *Indigofera* yang paling terkenal adalah *Indigofera tinctoria*, yang sering digunakan untuk menghasilkan indigo, warna alami yang digunakan untuk membuat cat dan tinta. Indigo telah digunakan selama berabad-abad untuk membuat tekstil berwarna biru, dan masih digunakan sampai sekarang. *Indigofera* juga memiliki beberapa manfaat kesehatan bagi manusia. Beberapa spesies memiliki aktivitas anti-inflamasi, anti-oksidan, dan anti-tumor, dan telah ditemukan bermanfaat dalam pengobatan beberapa penyakit. Tumbuhan *Indigofera* juga memiliki beberapa manfaat lingkungan. Beberapa spesies dapat meningkatkan kualitas tanah dan membantu mengurangi erosi tanah, dan juga dapat digunakan sebagai tanaman penyerap karbon dan mengurangi emisi gas rumah kaca.⁵

⁵ K. S. Janarthanam, & V. R. Kumar. "Indigofera L.: An important Genus of Leguminosae." International Journal of Pharmacy and Pharmaceutical Sciences, vol. 4, no. 3, 2012, pp. 166–169.

Dari banyaknya peternak kelinci yang tersebar di wilayah kecamatan wates kabupaten Kediri ada berbagai macam kendala yang dikeluhkan oleh para peternak tersebut. Keluhan yang paling utama adalah harga pakan berupa pellet yang semakin hari semakin mahal dan hal ini tidak sesuai dengan prospek kelinci jenis pedaging. Salah satu upaya untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan mencari alternatif pakan yang murah dan dapat memenuhi kebutuhan nutrisi kelinci. Banyak para peternak yang memiliki lahan kosong namun tidak dimanfaatkan dengan baik salah satunya dengan menanam pohon *indigofera*. Di daerah Kediri khususnya di kecamatan wates banyak warga yang menanam pohon *indigofera* namun hanya digunakan untuk pakan ternak kambing padahal tanaman *indigofera* memiliki banyak manfaat untuk pertumbuhan kelinci jenis pedaging.

Hasil dari penelitian ini akan dibuat oleh peneliti sebagai salah satu sumber belajar berupa *booklet*, media ajar *booklet* ini sangat penting dikarenakan minimnya sumber belajar buku referensi terkait pemanfaatan tumbuhan *indigofera* sebagai alternatif pakan kelinci jenis pedaging dan menunjang kegiatan pembelajaran dalam matakuliah. Mahasiswa yang sedang melakukan penelitian tentang penggunaan *Indigofera* sebagai alternatif pakan kelinci membutuhkan akses ke informasi yang terstruktur dan terorganisir dengan baik. *Booklet* dapat menyediakan rangkuman yang jelas dan sistematis tentang topik penelitian tersebut, membantu mahasiswa dalam memahami konsep-konsep penting, serta menghemat waktu dan upaya dalam mencari informasi yang tersebar di berbagai sumber. *Booklet* yang menguraikan penelitian tentang pengaruh penggunaan

Indigofera sebagai alternatif pakan kelinci dapat memberikan mahasiswa yang mengambil mata kuliah Fisiologi Hewan dengan konteks praktis yang relevan. Mahasiswa akan dapat melihat bagaimana pakan yang dikonsumsi dapat mempengaruhi fungsi fisiologi kelinci, seperti pertumbuhan, metabolisme, dan kesehatan secara umum. Hal ini dapat memperkuat pemahaman mereka tentang hubungan antara nutrisi dan fisiologi hewan. Mahasiswa yang melakukan penelitian seringkali membutuhkan panduan praktis yang dapat mereka terapkan langsung dalam penelitian mereka. Dalam hal ini, booklet dapat memberikan petunjuk tentang metode pengolahan *Indigofera* yang tepat, langkah-langkah eksperimen yang diperlukan, serta parameter dan ukuran yang perlu diukur. Hal ini akan membantu mahasiswa untuk menghindari kesalahan dan mengoptimalkan hasil penelitian mereka. Penelitian tentang pengaruh penggunaan *Indigofera* sebagai pakan kelinci dapat menjadi studi kasus yang menggabungkan teori dan praktik dalam mata kuliah Fisiologi Hewan.

Booklet dapat menggambarkan secara rinci metode penelitian yang digunakan, parameter yang diukur, dan hasil yang diperoleh. Hal ini memberikan mahasiswa kesempatan untuk menerapkan pengetahuan fisiologi yang mereka pelajari dalam konteks nyata dan melihat bagaimana faktor pakan dapat mempengaruhi fungsi fisiologi hewan. *Booklet* dapat memberikan informasi tentang kandungan nutrisi *Indigofera* dan dampaknya pada fisiologi kelinci. Mahasiswa akan dapat mempelajari komposisi nutrisi *Indigofera*, seperti protein, serat kasar, vitamin, dan mineral, serta bagaimana nutrisi ini mempengaruhi

proses fisiologis seperti pencernaan, penyerapan nutrisi, dan metabolisme kelinci. Ini akan membantu mahasiswa dalam memahami pentingnya asupan nutrisi yang seimbang dalam menjaga kesehatan hewan. *Booklet* dapat mengilustrasikan bagaimana prinsip-prinsip fisiologi yang dipelajari dalam mata kuliah dapat diterapkan dalam konteks nutrisi hewan. Mahasiswa dapat melihat bagaimana sistem pencernaan kelinci berinteraksi dengan komponen nutrisi yang terdapat dalam *Indigofera*, serta bagaimana fisiologi kelinci beradaptasi dengan pakan alternatif tersebut. Ini akan membantu mahasiswa dalam memperdalam pemahaman mereka tentang interaksi antara nutrisi dan fisiologi hewan. Penelitian tentang penggunaan *Indigofera* sebagai alternatif pakan kelinci juga dapat memberikan mahasiswa pemahaman tentang aspek lingkungan dan konservasi dalam konteks pakan ternak. *Booklet* dapat menggambarkan manfaat penggunaan pakan alternatif yang berkelanjutan seperti *Indigofera* dalam mengurangi tekanan terhadap sumber daya alam dan lingkungan. Mahasiswa akan dapat melihat bagaimana pemilihan pakan yang tepat dapat berkontribusi pada keberlanjutan produksi.

Booklet sebagai produk skripsi adalah solusi yang sempurna bagi mahasiswa yang menyelesaikan tugas akhir mereka. Dalam bentuk yang lebih ringkas dan mudah dibaca, booklet memungkinkan mahasiswa untuk menyajikan hasil penelitian mereka secara efektif. Ini membuat produk skripsi lebih mudah dipahami oleh pembaca dan memastikan bahwa informasi yang disajikan tersedia dalam bentuk yang mudah ditemukan. *Booklet* juga dapat digunakan untuk

mempromosikan produk skripsi, menyediakan informasi penting kepada calon pembaca, dan memperkenalkan hasil penelitian yang unik dan berguna. Dalam hal ini, booklet dapat menjadi alat yang sangat berguna bagi mahasiswa yang berusaha untuk menjual hasil penelitian mereka kepada industri atau masyarakat. Desain *booklet* harus diterapkan dengan hati-hati dan memperhatikan hal-hal seperti tipografi, warna, gambar, dan tata letak. Ini memastikan bahwa produk skripsi terlihat profesional dan menarik bagi pembaca.

Desain *booklet* juga harus memperhatikan konteks dan tujuan dari produk skripsi, sehingga informasi yang disajikan dapat dengan mudah dipahami. *Booklet* merupakan salah satu bentuk inovasi media pembelajaran dalam bentuk media cetak. Media ini memuat materi pelajaran dalam bentuk fisik yang unik, menarik, dan fleksibel. Unik karena bentuk fisik yang kecil lengkap dengan desain fullcolour yang akan menumbuhkan rasa ketertarikan untuk membacanya. Fleksibel karena bentuknya yang kecil (lebih kecil dari buku pada umumnya), sehingga dapat dibawa dan digunakan dimanapun dan kapanpun. Alasan dipilihnya *booklet* sebagai media pembelajaran karena, didesain dengan menonjolkan gambar-gambar yang lebih jelas dan dilengkapi dengan penjelasan yang merupakan inti sari dari materi yang terdapat didalam buku paket yang digunakan peserta didik, sehingga siswa lebih mudah untuk memahami materi tersebut.⁶ Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul **“Pengembangan *Booklet* Penggunaan Daun *Indigofera* Sebagai**

⁶ Yudhanto, A. (2017). "Booklet sebagai Media Promosi dalam Penyajian Tugas Akhir". Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi, 5(2), 101-105.

Alternatif Pakan Terhadap Pertumbuhan Bobot Kelinci Pedaging di Kecamatan Wates Kabupaten Kediri”.

B. Identifikasi Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka beberapa masalah yang diidentifikasi yaitu :

- a. Adakah pengaruh penggunaan daun *indigofera* sebagai alternatif pakan ternak kelinci pedaging dapat meningkatkan bobot kelinci di Kecamatan Wates Kabupaten Kediri.
- b. Minimnya media pembelajaran berupa *booklet* sebagai bahan ajar biologi mengenai pemanfaatan daun *indigofera* sebagai alternatif pakan ternak kelinci pedaging.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka beberapa masalah yang diidentifikasi yaitu :

- a. Waktu: Penelitian ini dilakukan dalam periode tertentu dan hanya melibatkan kelinci pedaging yang ditempatkan di Kecamatan Wates.
- b. Jenis kelinci: Penelitian hanya melibatkan jenis kelinci pedaging yaitu *new zeland white* dan tidak melibatkan jenis kelinci lain.
- c. Variabel: Penelitian ini hanya memfokuskan pada pengaruh penggunaan daun *Indigofera* sebagai alternatif pakan terhadap pertumbuhan bobot kelinci pedaging.

- d. Lokasi: Penelitian dilakukan hanya di Kecamatan Wates dan tidak melibatkan lokasi lain.
- e. Metode: Penelitian ini menggunakan metode eksperimen terkontrol dengan mengacu pada teori dan literatur yang relevan.

3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan deskripsi uraian di atas, maka dapat dirancang menjadi dua tahap penelitian :

- a. Bagaimana pengaruh penggunaan tumbuhan *indigofera* sebagai alternatif pakan terhadap pertumbuhan bobot kelinci pedaging dikecamatan wates kabupaten kediri?
- b. Bagaimana pengembangan media pembelajaran berupa *booklet* terkait pengaruh penggunaan tumbuhan *indigofera* sebagai alternatif pakan kelinci pedaging dikecamatan wates kabupaten kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, tujuan penelitian yang dicapai yaitu:

- a. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan daun *Indigofera* sebagai alternatif pakan terhadap pertumbuhan bobot kelinci pedaging di Kecamatan Wates Kabupaten Kediri.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *booklet* sebagai bahan ajar biologi terhadap hasil penggunaan daun *Indigofera* sebagai alternatif pakan ternak kelinci pedaging di Kecamatan Wates Kabupaten Kediri.

D. Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, produk yang akan dikembangkan adalah sebuah *booklet* sebagai media belajar tentang penggunaan daun *Indigofera* sebagai alternatif pakan ternak kelinci pedaging di Kecamatan Wates Kabupaten Kediri dengan spesifikasi produk sebagai berikut :

1. Bentuk: *Booklet*
2. Ukuran: A5
3. Jumlah halaman: 12-30 halaman
4. Bahasa: Indonesia
5. Isi:
 - a. Pada bagian cover berisi judul penelitian, identitas penulis, identitas kampus, gambar ilustrasi tumbuhan *indigofera* dan kelinci,
 - b. Pada bagian pendahuluan berisi ayat Al-Qur'an, kata pengantar dan daftar isi *booklet*
 - c. Pada bagian isi memuat deskripsi tentang daun *Indigofera* sebagai alternatif pakan ternak kelinci pedaging, cara penggunaannya, dan pengaruhnya terhadap pertumbuhan
 - d. Pada bab penutup berisi tentang daftar pustaka dan profil penulis,
6. Desain: Menarik, mudah dibaca dan dipahami.
7. Cetakan: Berkualitas, tahan lama.
8. Produk *booklet* divalidasi oleh ahli materi, ahli media dan mahasiswa.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan pada penelitian penggunaan daun *Indigofera* sebagai alternatif pakan ternak kelinci pedaging sebagai berikut:

1. Secara Teori

- a. Memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang peternakan, khususnya ternak kelinci pedaging.
- b. Menambah wawasan tentang potensi dan manfaat daun *Indigofera* sebagai alternatif pakan ternak kelinci pedaging.
- c. Menambah referensi bagi penelitian sejenis di masa yang akan datang.

2. Secara Praktis

- a. Memberikan solusi alternatif bagi peternak kelinci pedaging di Kecamatan Wates Kabupaten Kediri atas masalah ketersediaan pakan yang mempengaruhi produksi dan kualitas ternak kelinci pedaging.
- b. Memberikan informasi dan bahan referensi bagi peternak kelinci pedaging di Kecamatan Wates Kabupaten Kediri serta masyarakat yang berkecimpung dalam bidang ternak.
- c. Mempermudah proses belajar bagi peternak kelinci pedaging di Kecamatan Wates Kabupaten Kediri tentang penggunaan daun *Indigofera* sebagai alternatif pakan ternak kelinci pedaging.

F. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam mengartikan istilah – istilah yang digunakan pada penelitian ini, dibutuhkan pengartian istilah sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

a. Pengaruh

Pengaruh adalah dampak atau perubahan yang terjadi pada suatu variabel akibat dari pengaruh variabel lain.

b. Penggunaan

Penggunaan adalah tindakan mengonsumsi atau memanfaatkan suatu bahan atau media untuk suatu tujuan tertentu.

c. Daun *Indigofera*

Daun *Indigofera* adalah salah satu jenis tumbuhan yang memiliki potensi sebagai bahan pakan ternak.

d. Alternatif Pakan Ternak

Alternatif pakan ternak adalah bahan pakan lain selain bahan pakan tradisional yang biasa digunakan untuk memenuhi kebutuhan nutrisi ternak.

e. Kelinci Pedaging

Kelinci pedaging adalah jenis ternak kelinci yang digunakan untuk tujuan produksi daging.

f. Media pembelajaran

Pengertian dari Media pembelajaran adalah sebagai media tambahan untuk mempermudah penyampaian materi dalam pembelajaran bentuknya dapat berupa media cetak atau kertas maupun Audio Visual yang dikhususkan sebagai media pembelajaran untuk mempermudah wawasan pengetahuan.

2. Definisi Operasional

Adapun teori yang telah disebutkan dalam penegasan konseptual, maka penegasan operasional dalam penelitian ini sebagai berikut.

a. Pengaruh

Dalam hal ini, pengaruh dalam penelitian ini akan diukur berdasarkan perubahan yang terjadi pada bobot badan, kualitas daging, dan konsumsi pakan setelah diterapkannya penggunaan daun *Indigofera* sebagai alternatif pakan ternak.

b. Penggunaan

Dalam hal ini, penggunaan daun *Indigofera* akan diukur berdasarkan jumlah daun *Indigofera* yang digunakan sebagai pakan ternak selama periode tertentu.

c. Daun *Indigofera*

Dalam hal ini, daun *Indigofera* yang digunakan adalah tumbuhan *Indigofera Tinctoria*.

d. Alternatif Pakan

Dalam hal ini, alternatif pakan ternak adalah daun *Indigofera* yang digunakan sebagai bahan pakan tambahan untuk ternak kelinci.

e. Kelinci Pedaging

Dalam hal ini, kelinci pedaging yang digunakan adalah kelinci jenis New Zealand White.

f. Media Belajar

Media ajar adalah media yang dimaksudkan adalah media belajar berupa booklet dan dapat dimanfaatkan untuk sumber belajar.

G. Sistematika Pembahasan

Bertujuan untuk mempermudah penjelasan mudah dipahami dan tersusun sistematis adapun sistematika pembahasan mencakup pembuka, isi serta penutup sebagaimana berikut:

Bagian pembuka mencakup tentang halaman judul, lembar persetujuan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar **Tabel**, daftar gambar, lampiran serta abstrak.

Bagian Isi meliputi 5 bab dan setiap sub bab sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan mencakup: (a) Latar Belakang Masalah, (b) rumusan Masalah sendiri meliputi: Identifikasi dan Pembatasan Masalah, serta Rumusan Masalah, (c) Tujuan Penelitian, (d) Spesifikasi media ajar, (e) Kegunaan Penelitian, (f) Penegasan Istilah dan (g) Sistematika Pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, bab ini meliputi (a) Deskripsi Teori, (b) Penelitian Terdahulu, serta (c) Kerangka Berpikir.

Bab III Metode Penelitian, terdiri atas (a) Langkah-langkah Penelitian, (b) Metode Penelitian Tahap I yang meliputi: Jenis Penelitian, Populasi dan Sampel, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, Analisis Data, lalu (c) Metode Penelitian Tahap II yang meliputi: Model Rancangan Desain Eksperimen untuk Menguji, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, dan Teknik Analisis Data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, meliputi: (a) Hasil Penelitian Tahap I (Hasil Penelitian pengaruh daun *indigofera* terhadap pertumbuhan bobot

kelinci pedaging) dan (b) Hasil Penelitian Tahap II (Desain Awal Produk, Hasil Pengujian Validator, Subyek Uji Coba, Revisi Produk lalu Penyempurnaan produk media ajar.

Bab V Penutup, meliputi (a) Simpulan dan (b) Saran, Bagian Akhir memuat daftar pustaka serta lampiran yang meliputi: (a) Surat Izin Penelitian, (b) Hasil Plagiarism Checker, (c) Form Bimbingan Skripsi, (d) surat Keterangan Selesai konsultasi skripsi, (e) Angket hasil validasi Ahli materi, (f) Angket hasil validasi Ahli Media, (g) Angket Subjek Uji Coba, (h) Dokumentasi Penelitian, (i) Daftar Riwayat Hidup Peneliti, (j) Produk.